

## PENGUNAAN APLIKASI BELAJAR MEMBACA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS RENDAH DI SD BPI BANDUNG

<sup>1</sup>Annisa Nurfitriani; <sup>2</sup>Arifin Ahmad; <sup>3</sup>Mutiara Annisa; <sup>4</sup>Melinda Herlistiandar; <sup>5</sup>Ivena Dea Lestari; <sup>6</sup>Ismi Istiqomah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pasundan

[anisanurfitriani25@gmail.com](mailto:anisanurfitriani25@gmail.com), [arifinahmad@unpas.ac.id](mailto:arifinahmad@unpas.ac.id), [muranisa1624@gmail.com](mailto:muranisa1624@gmail.com), [melindahrlstdr54@gmail.com](mailto:melindahrlstdr54@gmail.com), [ivena.dhealestari@gmail.com](mailto:ivena.dhealestari@gmail.com), [ismiistiqomah03@gmail.com](mailto:ismiistiqomah03@gmail.com)

### Abstract (English)

*The ability to read is important for the ability to recognize, remember, understand. This research aims to determine the use of learning to read applications in improving the reading skills of low grade students at SDN BPI Bandung. This research is qualitative research. Researchers use qualitative research methods because the problem being studied is in the form of data (reading ability test using a learning to read application), which is more precisely explained in words. In this research, the author intends to analyze and then describe the reading ability of class III students at SDN BPI Bandung. Qualitative descriptives are used by researchers who are expected to be able to provide a detailed and clear picture of the results of students' reading ability, which will ultimately be seen from the overall test results and then analyzed and concluded so that the results of students' reading abilities are visible.*

### Article History

Submitted: 19 December 2023

Accepted: 8 January 2024

Published: 9 January 2024

### Key Words

Reading Ability, Learning to Read Application, Interest in Reading.

### Abstrak (Indonesia)

Kemampuan membaca penting bagi kemampuan mengenal, mengingat, memahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan aplikasi belajar membaca dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah di SD BPI Bandung. Penelitian ini, merupakan penelitian kualitatif. Peneliti, menggunakan metode penelitian kualitatif karena masalah yang diteliti berupa data (tes kemampuan membaca menggunakan aplikasi belajar membaca), yang lebih tepatnya dijelaskan dengan kata - kata. Pada penelitian ini, penulis bermaksud untuk menganalisis kemudian mendeskripsikan kemampuan membaca siswa kelas III SDN Bandung. Deskriptif kualitatif digunakan peneliti yang diharapkan, mampu memberikan gambaran secara rinci dan jelas mengenai hasil kemampuan membaca siswa, yang pada akhirnya akan dilihat dari hasil tes secara keseluruhan kemudian dianalisis dan disimpulkan sehingga terlihat hasil dari kemampuan membaca siswa.

### Sejarah Artikel

Submitted: 19 December 2023

Accepted: 8 January 2024

Published: 9 January 2024

### Kata Kunci

Kemampuan Membaca, Aplikasi Belajar Membaca, Minat Baca.

## Pendahuluan

Salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar yaitu membaca. Kegiatan membaca sangat penting bagi kehidupan manusia seiring dengan kemajuan yang pesat dalam ilmu dan teknologi. Namun, melakukannya terutama dalam hal budaya masih sering dianggap sulit. Dalam dunia pendidikan, membaca adalah salah satu aktivitas yang tidak dapat dipisahkan. Orang membutuhkan informasi, baik lisan maupun tulisan.

Pendidikan di Sekolah Dasar adalah proses pengembangan kemampuan dasar setiap siswa. Ini adalah tempat di mana semua siswa memiliki dorongan optimal untuk belajar. Pendidikan di Sekolah Dasar adalah proses pengembangan kemampuan dasar setiap siswa. Ini adalah tempat di mana semua siswa memiliki dorongan optimal untuk belajar. Pendidikan Sekolah Dasar juga memiliki tujuan untuk dicapai. Tujuan pendidikan Sekolah Dasar adalah untuk membangun dasar kepribadian siswa sebagai manusia sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Sekolah adalah bagian penting dari sistem pendidikan dalam menyiapkan generasi berikutnya. Dalam keseluruhan proses pembelajaran, peran guru sangat penting. Tugas guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran, mereka juga harus dapat menanamkan ide-ide yang benar dari materi pembelajaran sehingga pengetahuan yang dipelajari siswa dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sendiri. Sekarang dan di masa depan.

Pelajaran bahasa paling mendasar di Sekolah Dasar adalah membaca, yang merupakan proses bahasa. Anak-anak yang sedang belajar membaca harus menyadari hubungan antara membaca dan bahasanya, dan bahwa kemampuan ini sangat bermanfaat dan dapat digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca adalah hasil dari proses pendidikan yang tekun dan terlatih, bukan keturunan. Ketika seseorang menjadi lebih mahir dalam memahami suatu bacaan, jalan pikirannya menjadi lebih terang dan jelas.

Membaca adalah proses kompleks yang melibatkan tindakan fisik yang berkaitan dengan membaca, sedangkan tindakan mental termasuk ingatan dan pemahaman. Jika seseorang dapat membaca dengan baik, mereka harus dapat melihat huruf dengan jelas, menggerakkan mata dengan lincah, mengingat simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami apa yang mereka baca.

Menurut Farida, Membaca adalah proses menerjemahkan simbol tulis, atau huruf ke dalam kata, ke dalam kata, atau kata lisan. Membaca adalah proses berpikir yang mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata dapat berarti membaca kata-kata dengan kamus.

Seseorang hanya dapat memahami arti setiap kata, kata Syaiful. Para penulis atau pengarang menyampaikan ide mereka kepada pembaca dengan kata. Akibatnya, penguasaan ari kata sangat penting untuk belajar. Mulyadi berpendapat bahwa membaca terkait dengan kata-kata atau simbol-simbol tulis. Menulis dan membaca sangat terkait. Anak-anak yang mengalami kesulitan membaca biasanya juga mengalami kesulitan menulis.

Menurut A.S Broto dalam Mulyono, membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi, tetapi juga memahami apa yang ditulis. Membaca merupakan bagian dari keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif, menurut Rita Kurnia. Membaca adalah tugas yang kompleks yang membutuhkan banyak keterampilan. Namun, menurut Sulzby dalam Rita Kurnia, kesepian untuk membaca berbeda dari usia anak-anak hingga mereka mencapai sekolah dasar awal.

Kemampuan adalah suatu karakteristik atau ciri pada diri seseorang dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu, kemampuan membaca adalah kemampuan siswa untuk membaca dan memahami teks yang dibaca.

Membaca dapat didefinisikan sebagai proses yang dimulai dengan melihat dan dilanjutkan dengan penerimaan informasi berdasarkan perhatian atau persepsi, yang menghasilkan pemahaman di otak (Aydın & Bağcı Ayrancı, 2018; Balan et al., 2019). Karena siswa memperoleh informasi melalui media tulis, kemampuan membaca ini bersifat reseptif (Hochweber & Vieluf, 2018; Vuong et al., 2019). Siswa dapat memahami informasi melalui kegiatan membaca. Keterampilan membaca sangat penting untuk dikuasai oleh siswa pada awalnya karena mereka membantu mereka menyerap informasi yang mereka pelajari (Havisa et al., 2021; Tahmidaten & Krismanto, 2020). Agar siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber, kegiatan membaca ini juga penting untuk dilakukan oleh mereka. Aktivitas membaca ini juga memiliki potensi untuk meningkatkan daya pikir siswa, yang pada gilirannya dapat menambah wawasan mereka (Muriani et al., 2018; Sobakhah & Afakhrul, 2019). Membaca juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi, dan karena pentingnya membaca bagi siswa, kegiatan ini harus ditanamkan pada mereka sejak dini.

Namun permasalahan yang terjadi saat ini yaitu kemampuan membaca siswa sangat rendah. Hal ini ditemukan dari beberapa penelitian yang menyatakan bahwa beberapa siswa kesulitan dalam membaca karena siswa menganggap kegiatan membaca sangat membosankan (Amil et al., 2021). Temuan lainnya mengungkapkan siswa masih kurang memahami isi yang disajikan dalam bacaan sehingga berdampak pada pemahaman siswa yang kurang baik (Alfin, 2019; Saadati & Sadli, 2019). Selain itu kemampuan dalam menyelesaikan soal membaca dikategorikan rendah. Kemampuan literasi siswa seperti bernalar, menyimak hasil bacaan, dan menterjemahkan bacaan masih rendah (Saadati & Sadli, 2019; Sismulyasih, 2018). Hal ini disebabkan karena penggunaan bahasa wacana yang sangat sulit dan topik wacana yang tidak sesuai dengan perkembangan siswa yang menyebabkan siswa kesulitan menyerap informasi.

Temuan penelitian lainnya mengungkapkan bahwa faktor penyebab kesulitan siswa dalam memahami bacaan yaitu rendahnya kemampuan guru dalam memberikan umpan balik sehingga terjadi kesalahpahaman (Alfin, 2019; Harahap et al., 2021). Dalam kegiatan membaca siswa cenderung kurang berkonsentrasi dikarenakan bacaan yang kurang menarik dan sulit menumbuhkan minat baca siswa (Gogahu & Prasetyo, 2020; Salsabilah et al., 2020). Rendahnya minat siswa dalam membaca disebabkan pula karena kurangnya sarana pembelajaran yang dapat membantu dan menarik perhatian siswa dalam belajar dan membaca (Rusmono & Alghazali, 2019). Permasalahan lainnya yaitu rendahnya kemampuan lainnya yaitu rendahnya kemampuan membaca awal siswa dan kurangnya dukungan guru untuk membimbing siswa dalam membaca sehingga siswa merasa malas ketika melaksanakan kegiatan membaca (Nurcholis & Istiningsih, 2021; Wijayanti et al., 2020). Dukungan dari keluarga juga kurang dalam mendampingi anak membaca sehingga anak sejak dini terbiasa untuk membaca (Fikriyah et al., 2020).

Permasalahan ini juga ditemukan di SD BPI Bandung dengan observasi dan wawancara dengan guru kelas III mengungkapkan bahwa siswa hanya bisa membaca dengan kata yang pendek seperti 1 sampai 2 suku kata. Selain itu ditemukan bahwa kurangnya minat siswa dalam membaca. Guru mengungkapkan siswa belum bisa membaca huruf dengan tepat sehingga siswa kurang mampu membaca susunan kalimat dengan baik dan benar. siswa kurang percaya diri ketika diarahkan untuk membaca di depan dan minat siswa untuk belajar membaca juga masih kurang. Permasalahan ini disebabkan oleh lingkungan keluarga yang tidak pernah membiasakan anaknya untuk membaca sejak dini. Selain itu, minimnya sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah yang dapat mendukung kegiatan siswa untuk membaca juga merupakan salah satu faktor yang membuat siswa kesulitan dalam membaca. Sekolah kurang menyediakan buku yang kreatif dan inovatif serta media yang sesuai dengan karakteristik siswa yang dapat membantu siswa untuk belajar membaca. Dalam kegiatan pembelajaran, media juga masih sangat sederhana dan terbatas sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar. Guru juga mengungkapkan bahwa kesulitan belajar mengembangkan media yang dapat menarik perhatian dan minat membaca siswa. Permasalahan ini tentu berdampak pada kemampuan siswa dalam menyerap informasi yang sangat kurang dan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Salah satu upaya dalam meningkatkan minat membaca siswa yaitu dengan menerapkan sebuah media yang menarik, yang dapat meningkatkan minat siswa untuk membaca. Media pembelajaran yang sesuai dan memenuhi standar media pembelajaran yang baik dapat menarik perhatian siswa dan membantu meningkatkan minat baca siswa serta keterampilan siswa dalam membaca (Dwi Agus Setiawan & Nur Kumala, 2020; Gogahu & Prasetyo, 2020). Hal ini disebabkan karena media dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung (Halimah, 2019; Maula & Fatmawati, 2020). Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media belajar membaca. Media belajar membaca ini merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh anak sekolah dasar yang dilengkapi dengan materi pembelajaran dan terdapat visualisasi abjad, suku kata, dan gambar yang dapat membantu dan menarik perhatian siswa dalam belajar. Media pembelajaran ini berbentuk sebuah aplikasi yaitu belajar membaca. Aplikasi belajar membaca memiliki beberapa komponen seperti gambar yang sesuai karakteristik siswa, animasi, pengenalan kalimat, *formative assessment* (penilaian formatif) dan *summative assessment* (penilaian sumatif).

Temuan penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa diperlukan sebuah media belajar yang kreatif yang dapat merangsang siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara maksimal (Havisa et al., 2021; Rusmono & Alghazali, 2019). Temuan penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang sesuai dan inovatif dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan (Amil et al., 2021; Sobakhah & Afakhrul, 2019). Kelebihan aplikasi ini yaitu dilengkapi dengan membaca kata dan kalimat yang dapat memfasilitasi siswa untuk berlatih membaca secara mandiri dan akan membangkitkan minat membaca siswa. Tujuan penelitian ini yaitu membangkitkan minat siswa menggunakan aplikasi belajar membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar. Aplikasi

belajar membaca diharapkan dapat membantu siswa belajar membaca dan meningkatkan motivasi belajar siswa untuk membaca.

## **Metode Penelitian**

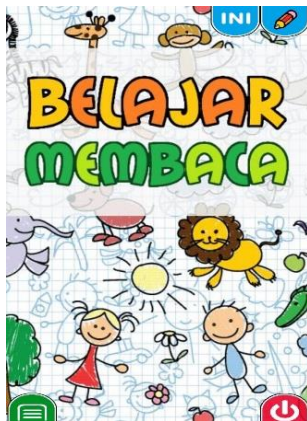
Penelitian ini memiliki tujuan untuk meraih gambaran yang utuh dalam strategi pengajar di mana pembelajaran membaca permulaan pada proses pembelajaran di kelas rendah. Data yang hendak hendak dikumpulkan adalah pelaksanaan dan tingkat kemampuan siswa dalam membaca. dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami pandangan individu, mencari temuan, menjelaskan proses dan menggali informasi mendalam tentang subjek atau latar yang terbatas (Putra, 2013. hlm. 44).

Sukmadinata (2012, hlm. 116) berpendapat bahwa penelitian adalah suatu proses penyelidikan, yang dilakukan secara aktif dan sistematis dengan cara mempelajari berbagai bahan dan sumber untuk membangun fakta-fakta dan mencapai kesimpulan baru. Penelitian ini, merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang diarahkan pada memahami fenomena sosial dan perspektif partisipan. Moleong (2018, hlm. 4) mendefinisikan, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dihasilkan berupa kata-kata, gambar serta perilaku manusia.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena masalah yang diteliti berupa data (tes kemampuan membaca menggunakan aplikasi belajar membaca), yang lebih tepatnya dijelaskan dengan kata-kata. Pada penelitian ini, penulis bermaksud untuk menganalisis kemudian mendeskripsikan kemampuan membaca siswa kelas III SD BPI Bandung. Deskripsi kualitatif digunakan peneliti yang diharapkan, mampu memberikan gambaran secara rinci dan jelas mengenai hasil kemampuan membaca siswa, yang pada akhirnya akan dilihat dari hasil tes secara keseluruhan kemudian dianalisis dan disimpulkan sehingga terlihat hasil dari kemampuan membaca siswa.

## **Hasil dan Pembahasan**

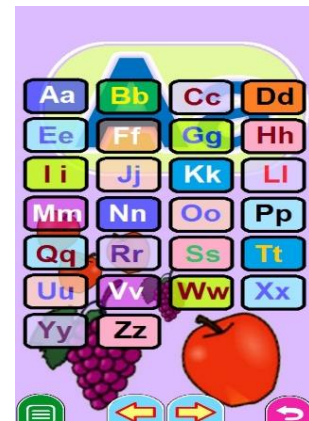
Hasil dalam penelitian ini pada penggunaan aplikasi belajar membaca adalah untuk membantu pendidik atau guru dalam mengajarkan keterampilan membaca siswa pada proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Dalam proses pembelajaran kedudukan media sangat penting, karena dalam kegiatannya bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menggunakan aplikasi belajar membaca sebagai perantara. Berikut merupakan tampilan aplikasi belajar membaca.



Gambar 1. Tampilan awal aplikasi belajar membaca



Gambar 2. Tampilan menu aplikasi belajar membaca



Gambar 3. Tampilan ABC abjad



Gambar 4. Tampilan suku kata



Gambar 5. Tampilan tambah pintar



Gambar 6. Tampilan bisa baca



Gambar 7. Tampilan makin lancar

Pada tampilan pertama berisi tentang mengenal alfabet, pada tampilan kedua berisi tentang suku kata seperti “ba, bi, bu, bo, ci, da, do”, pada tampilan ketiga berisi tentang tambah pintar seperti “bas, bil, bra, bun, cak, jan, lam”, pada tampilan keempat berisi tentang bisa baca yang di

dalamnya membaca dua sampai tiga suku kata seperti “sa-pi, le-ma-ri, na-ga”, pada tampilan kelima berisi tentang makin lancar yang di dalamnya membaca dua sampai tiga suku kata seperti “ba-lon, ci-cak, do-nat”.

Kemudahan inilah yang diberikan oleh aplikasi belajar membaca, sehingga siswa dapat menggunakan aplikasi ini untuk belajar membaca kapan pun dan di mana pun. Aplikasi belajar membaca juga sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Aplikasi belajar membaca di ujikan kepada 22 siswa kelas III SD BPI Bandung untuk mengetahui seberapa jauh siswa kelas III dapat membaca dengan lancar dan terdapat kategori kemampuan membaca diantaranya sebagai berikut.

**Tabel 1.** Kategori kemampuan membaca siswa

<b>Kategori</b>	<b>Siswa</b>	<b>Skor</b>
Sangat baik	11	86-100%
Baik	4	76-85%
Cukup	2	56-75%
Kurang	5	10-55%
Jumlah	22	100%

Dari hasil uji menggunakan aplikasi belajar membaca terdapat 5 siswa yang kurang dalam membaca dalam proses kegiatan belajar mengajar, kemudian kami memberikan semangat kepada siswa agar dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menggunakan media pembelajaran melalui aplikasi yang kami berikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada saat di awal pembelajaran siswa belum terbiasa menggunakan aplikasi yang menjadi media pembelajarannya, mereka pun di awal belum baik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, membaca dan mengeja kata-kata, akan tetapi setelah kami memberikan media pembelajaran melalui aplikasi yang ada di dalam handphone masing-masing siswa yang terbilang dalam kategori kurang dalam hal membaca, terlihat ada peningkatan dari sebelumnya menggunakan media dalam proses belajar membacanya, untuk segi pengejaan atau penghafalan saat membaca huruf pun setelah menggunakan media siswa merasa senang dan menarik dikarenakan di dalam aplikasinya pun tidak monoton dengan teks bacaan saja, yang mana dalam aplikasi tersebut terdapat animasi yang membuat siswa merasa seperti belajar sambil bermain, kemudian setelah diberikan media pembelajaran tersebut 5 siswa yang kurang dalam membacanya terdapat perubahan memberikan dampak positif dengan menggunakan media pembelajaran tersebut, siswa menjadi lebih bersemangat dalam berlatih membaca dan menumbuhkan gairah untuk terus belajar khususnya dalam meningkatkan kemampuannya dalam membaca.

## **Kesimpulan**

Hasil observasi dapat dideskripsikan bahwa siswa telah aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran kegiatan guru pun sudah menunjukkan semua aspek

berada dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa menurut pengamat pada saat berlatih membaca mengalami peningkatan. Berdasarkan perolehan kegiatan observasi yang dilakukan dengan menggunakan media dalam aplikasi membaca permulaan siswa telah mencapai peningkatan. Berdasarkan perolehan kegiatan observasi yang dilakukan dengan menggunakan media dengan menggunakan aplikasi dalam membaca permulaan siswa telah mencapai peningkatan yang bagus dari sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dari 5 siswa yang di kategorikan kurang dalam membaca memperoleh peningkatan yang mana di awal presentasinya di angka 10% - 55%. Sehingga saat ini mengalami peningkatan yang signifikan dari presentase sebelumnya.

## Referensi

- Alfin, J. (2019). Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam sebagai Bahan Ajar Literasi Membaca di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 7(1), 71–88.
- Alhadi, S., & Supriyanto, A. (2017, August). Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress. In Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan (Vol. 2). Depdiknas. (2004). Penilaian. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Puji Santosa, dkk (2005). Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka
- Syamsudin, S., & Supriyanto, A. (2019). Konsep Individual Learning Plan. *Proceeding of The URECOL*, 160-165
- Amil, A. J., Setyawan, A., & Dellia, P. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Berbasis Android Pokok Pembahasan Legenda Desa-Desa Di Madura Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri Se-Kabupaten Bangkalan. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 5(1).
- Aydın, G., & Bağcı Ayrancı, B. (2018). *Reading Preferences of Middle School Students*. *World Journal of Education*, 8(2), 127.
- Dwi agus setiawan, & Nur Kumala, F. (2020). Multimedia Interaktif Tipe Adobe Flash CS6 Berbasis Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Literasi Verbal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 32–49.
- Farida Rahim, (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 2.
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94–107.
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4).
- Halimah. (2019). Penggunaan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Peradaban Islam*, 1(1), 171–191.
- Havisa, S., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2021). Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan*

- Hochweber, J., & Vieluf, S. (2018). *Gender differences in reading achievement and enjoyment of reading: The role of perceived teaching quality. Journal of Educational Research*, 111(3), 268–283.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. Op. Cit., 153
- Mulyono Abdurrahman, (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta. hlm. 200-201
- Muriani, Y., MS, Z., & Suseno, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik. *AR – RIAYAH : Jurnal Pendidik – an Dasar*, 2 (1).
- Nurcholis, R. A., & Istiningsih, G. (2021). Problematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 189–195.
- Rita Kurnia. 2005. Op. Cit., hlm, 93.
- Rusmono, & Alghazali, M. I. (2019a). Pengaruh Media Cerita Bergambar Dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 269–282.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.(2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri, (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 28.